

Pendampingan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSUD Nganjuk Tahun 2023

Eiska Rohmania Zein*¹, Chyntia Vicky Alvionita², Gunawan³

^{1,2,3}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
*e-mail: eiskazein@poltekkes-malang.ac.id¹, chyntia_va@poltekkes-malang.ac.id², guracht@gmail.com³

Abstrak

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang melaksanakan kegiatan yaitu Pendampingan Retensi Dokumen Rekam Medis di RSUD Nganjuk Tahun 2023. Pelaksanaan retensi di RSUD Nganjuk terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2011. Pelaksanaan retensi belum dilaksanakan secara rutin karena ada beberapa hal yang menyebabkan kendala seperti rak penyimpanan menjadi penuh sehingga petugas rekam medis dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis pada rak penyimpanan masih mengalami kesulitan. Jumlah pasien yang bertambah setiap harinya akan menambah jumlah rekam medis. Apabila penambahan rekam medis tidak diimbangi dengan kapasitas rak penyimpanan dan retensi belum dilaksanakan secara rutin maka rak penyimpanan menjadi padat, pengambilan rekam medis menjadi terhambat serta rekam medis akan mudah rusak karena berdesakan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan survei lapangan, ceramah, diskusi, tanya jawab dan pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh petugas rekam medis sebanyak 30 orang. Hasil pengabdian masyarakat ini sangat berdampak positif bagi petugas rekam medis yang akan melaksanakan retensi.

Kata kunci: Pendampingan, Retensi RM, RSUD Nganjuk.

Abstract

In carrying out Community Service activities, the D3 Medical Records and Health Information Study Program, the Department of Medical Records and Health Information, Poltekkes, Ministry of Health, Malang, carried out activities namely Assistance in the Retention of Medical Record Documents at the Nganjuk Regional Hospital in 2023. Retention implementation at the Nganjuk Regional Hospital was last carried out in 2011. Implementation of retention It has not been implemented routinely because there are several things that cause problems, such as the storage shelves being full so that medical records officers still experience difficulties in retrieving and returning medical records to the storage shelves. The increasing number of patients every day will increase the number of medical records. If the addition of medical records is not balanced with the capacity of the storage shelves and retention is not carried out routinely, the storage shelves will become congested, retrieval of medical records will be hampered and medical records will easily be damaged due to crowding. The method used in implementing this community service activity is by conducting field surveys, lectures, discussions, questions and answers and mentoring. This community service activity was attended by 30 medical record officers. The results of this community service have a very positive impact on medical records officers who will carry out retention.

Keywords: Mentoring, RM Retention, RSUD Nganjuk

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada peserta adalah program yang berorientasi kepada permasalahan yang dihadapi oleh peserta berdasarkan pengamatan tiap disiplin ilmu terhadap perkembangan bidang kesehatan. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada peserta adalah menerapkan teori-teori keilmuan di bidang kesehatan untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan sehingga dapat memberi manfaat pada peserta, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kesehatan, meningkatkan pemberdayaan peserta dalam bidang kesehatan, meningkatkan kemampuan peserta akademik dalam menerapkan teori-teori keilmuan baik secara mandiri maupun kelompok dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah maupun peserta dengan metode ilmiah secara praktis. Hal ini ditujukan untuk menciptakan perilaku peserta untuk hidup sehat (Kemenkes, 2014).

Kesehatan merupakan hak asasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa agar peserta dapat menikmati hidup sehat serta mewujudkan derajat kesehatan peserta yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, peserta dan pihak swasta. Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Dalam penyelenggaraan pelayanannya, rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis yang merupakan salah satu pilar utama rumah sakit. Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien sesuai dengan Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis. Rumah sakit dalam menyelenggarakan rekam medis wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan. Apa yang telah direkam dalam rekam medis bersifat rahasia dan setiap fasilitas pelayanan kesehatan bertanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan rekam medis. Rekam medis menjadi salah satu faktor pendukung terpenting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis mengandung aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek penelitian, dan aspek dokumentasi.

Pengelolaan rekam medis yang benar diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan rekam medis. Rekam medis perlu disimpan di ruang penyimpanan (*filing*) dengan aman, dan terhindar dari bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. Penyimpanan rekam medis mempunyai jangka waktu (masa retensi) yang telah ditetapkan, karena seiring bertambahnya kunjungan pasien rekam medis terus meningkat. Untuk itu, perlu dilakukannya suatu sistem yang disebut retensi atau penyusutan. Retensi menurut Depkes, RI (2006), adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan memindahkan berkas rekam medis in aktif dari rak file aktif ke rak file inaktif dengan cara memilah pada rak file penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan. Retensi dilakukan agar rekam medis yang terus meningkat tidak mengakibatkan penumpukan di rak penyimpanan dan tidak mengganggu kelancaran proses kerja.

Rekam medis harus disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk sarana pelayanan kesehatan di rumah sakit, Pasal 8 dalam Permenkes/269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis menyebutkan bahwa rekam medis pasien rawat inap wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Sesudah batas waktu 5 (lima) tahun dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik. Ringkasan pulang dan persetujuan medik wajib disimpan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung dari tanggal dibuatnya ringkasan tersebut. Penyimpanan rekam medis dan ringkasan pulang dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

RSUD Nganjuk merupakan rumah sakit umum daerah dengan kelas B Non Pendidikan dan meraih akreditasi Paripurna. Sistem penyimpanan rekam medis di RSUD Nganjuk menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dimana rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat digabung menjadi satu berkas. Sistem penjajaran di RSUD Nganjuk menggunakan sistem penjajaran *Straight Numerical Filing (SNF)* atau sistem nomor langsung untuk rekam medis lama dan *Terminal Digit Filing (TDF)* atau sistem angka akhir untuk rekam medis baru.

Pelaksanaan retensi di RSUD Nganjuk, rekam medis inaktif dari rak aktif di ruang *filing* adalah dengan memilah rekam medis yang masa aktifnya sudah berakhir 5 (lima) tahun sejak tanggal terakhir pasien berobat. Rekam medis yang telah diretensi diletakkan di ruang penyimpanan rekam medis inaktif yang letaknya terpisah dengan ruang penyimpanan rekam medis aktif. Namun, rekam medis inaktif tersebut tidak diletakkan pada rak penyimpanan tetapi hanya diikat dan ditumpuk di lantai. Akibatnya apabila rekam medis inaktif dibutuhkan

sewaktu-waktu akan memerlukan waktu pencarian yang lama. Seharusnya, rekam medis yang telah diretensi dijajarkan pada rak penyimpanan agar memudahkan dalam pencarian dan menjaga rekam medis yang bernilai guna tinggi dari kerusakan.

Pelaksanaan retensi di RSUD Nganjuk terakhir kali dilaksanakan pada tahun 2011. Pelaksanaan retensi belum dilaksanakan secara rutin karena ada beberapa hal yang menyebabkan kendala seperti rak penyimpanan menjadi penuh sehingga petugas rekam medis dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis pada rak penyimpanan masih mengalami kesulitan. Jumlah pasien yang bertambah setiap harinya akan menambah jumlah rekam medis. Apabila penambahan rekam medis tidak diimbangi dengan kapasitas rak penyimpanan dan retensi belum dilaksanakan secara rutin maka rak penyimpanan menjadi padat, pengambilan rekam medis menjadi terhambat serta rekam medis akan mudah rusak karena berdesakan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan pengabdian kepada peserta ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu

- a. Kegiatan evaluasi kesiapan pelaksanaan kegiatan retensi rekam medis.
- b. Pendampingan sosialisasi aplikasi retensi rekam medis dan dilakukan dengan tiga macam metode, yaitu: metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
- c. Metode ceramah ini dilakukan dengan penyajian materi mengenai sosialisasi aplikasi retensi rekam medis disampaikan secara lisan dengan maksud untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai materi dan kepada semua peserta juga diberikan tampilan paparan materi di depan menggunakan LCD Proyektor.
- d. Metode diskusi dimana penulis akan mengajak peserta untuk ikut terlibat dalam materi yang disampaikan dimana penyaji akan berinteraksi dengan menerima masukan atau penjelasan yang diberikan.
- e. Kemudian dilanjutkan dengan sesi selanjutnya yaitu sesi tanya jawab.
- f. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Teknologi yang digunakan didalam menyampaikan materi pendampingan adalah berupa pengeras suara dan menggunakan LCD Proyektor. LCD Proyektor dan pengeras suara cukup membantu dalam menyampaikan kegiatan ini karena ruangan cukup luas sehingga pendampingan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan peserta mampu memahami dan mengerti serta ikut aktif selama kegiatan pendampingan ini berlangsung. Lokasi pengabdian peserta ini dilakukan di Aula RSUD Nganjuk satu hari lamanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas diawali dengan melakukan penjajakan lokasi dan perizinan di RSUD Nganjuk. Penjajakan lokasi dimaksudkan untuk mendapatkan perizinan dari RSUD Nganjuk serta informasi tentang berbagai permasalahan retensi yang terdapat di RSUD Nganjuk. Berdasarkan informasi tersebut, pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan jumlah kepesertaan dan waktu penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan selanjutnya yaitu pengabdian mempersiapkan sarana prasarana dan menyiapkan kelengkapan kegiatan yaitu LCD, Proyektor, jadwal kegiatan, daftar hadir peserta dan alat evaluasi yang digunakan pada saat kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan secara luring di aula lantai 4 RSUD Nganjuk. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan pengabmas dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Penyampaian materi dilaksanakan secara panel dan setelah selesai pemaparan dilakukan diskusi dan tanya jawab. Petugas rekam medis menyambut kegiatan tanya jawab dengan antusias dan menanyakan masalah yang sering dihadapi ketika pelaksanaan retensi. Pengabdian sangat mengapresiasi semangat Petugas rekam medis dalam mengikuti pengabmas. Bentuk apresiasi tersebut

diberikan dalam bentuk pemberian sertifikat serta dipilih tiga peserta teraktif untuk diberikan penghargaan berupa cinderamata. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kemitraan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Tim Dosen Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan melaksanakan pendampingan retensi rekam medis di RSUD Nganjuk. Adapun hasil dari evaluasi kesiapan RSUD Nganjuk adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Man
Sebesar 92% mengetahui dan paham tentang retensi. Selain itu beberapa petugas sudah mengikuti pelatihan retensi (6%) meskipun belum menyeluruh.
- b. Aspek Material
Belum tersedianya ruang RM inaktif dan jadwal retensi. Sehingga membuat kegiatan retensi di RSUD Nganjuk menjadi terkendala.
- c. Aspek Method
RSUD Nganjuk sudah memiliki SOP khusus untuk kegiatan retensi dan pemusnahan, namun belum dapat di terapkan.
- d. Aspek Money
Anggaran untuk kegiatan retensi belum diadakan.
- e. Aspek Machine
RSUD Nganjuk sudah memiliki SIMRS, namun untuk sarpras kegiatan retensi belum tersedia.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan untuk menilai kejelasan materi, kemanfaatan kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan Petugas rekam medis serta penguasaan materi narasumber. Penilaian diberikan oleh Petugas rekam medis melalui google form setelah selesai kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Penilaian dinyatakan dalam suatu pernyataan/persetujuan Petugas rekam medis terhadap kegiatan pengabmas. Pernyataan tersebut memiliki rentang 1 sampai dengan 5. Rentang pernyataan tersebut menunjukkan pernyataan sangat kurang setuju (1), kurang setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Hasil evaluasi kegiatan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Materi Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Materi yang disampaikan narasumber disampaikan secara jelas	4,7
2	Penjelasan yang diberikan narasumber mudah dipahami	4,8
3	Materi yang diberikan narasumber mudah diterapkan	4,7
4	Materi yang diberikan narasumber bermanfaat	4,8
5	Narasumber menguasai materi yang dipaparkan	4,7
6	Kegiatan pengabmas sesuai kebutuhan	4,7
7	Kegiatan pengabmas meningkatkan pengetahuan	4,9
Rata-Rata		4,75

Berdasarkan tabel. 2 di atas dapat disimpulkan bahwa Petugas rekam medis menilai materi disampaikan dengan jelas. Hasil evaluasi kegiatan rata-rata sebesar 4,75 menunjukkan pernyataan Petugas rekam medis terhadap kejelasan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Penjelasan yang disampaikan narasumber dibuat semirip mungkin dengan kenyataan yang dihadapi Petugas rekam medis, sehingga mudah dipahami. Berdasarkan kesan dan pesan yang disampaikan Petugas rekam medis, contoh-contoh yang diberikan oleh narasumber dapat ditiru dan sangat membantu menghadapi hal-hal yang sering terjadi di rekam medis. Hasil evaluasi kegiatan mengenai kemudahan materi untuk dipahami mendapatkan nilai rata rata 4,8 yang berarti Petugas rekam medis menyatakan persetujuannya mengenai penjelasan narasumber yang mudah dipahami.

Salah satu luaran yang ingin diraih melalui pengabmas dengan memberikan materi retensi adalah peningkatan pemahaman petugas rekam medis terkait retensi. Berkaitan dengan hal tersebut, pemberian contoh diambil dari kasus-kasus yang dihadapi petugas rekam medis, sehingga petugas rekam medis dengan mudah menerapkan materi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi kegiatan pengabmas mendapatkan nilai rata-rata 4,75 berarti petugas rekam medis menilai materi yang diberikan narasumber mudah diterapkan. Beberapa petugas rekam medis menyampaikan bahwa pengabmas yang dilaksanakan sangat berkesan.

Petugas rekam medis RSUD Nganjuk menilai kemanfaatan materi yang diberikan dengan hasil evaluasi rata-rata 4,8. Kesan yang disampaikan Petugas rekam medis kepada pengabdian yaitu pemaparan materi sangat bermanfaat. Petugas rekam medis menyatakan ilmu yang diperolehnya dapat diterapkan secara langsung.

Penguasaan narasumber dalam memaparkan materi hasil evaluasinya 4,7. Dengan demikian, Petugas rekam medis menyatakan narasumber menguasai materi dengan baik. Penguasaan materi oleh narasumber membuat suasana diskusi tentang permasalahan yang dihadapi Petugas rekam medis yang berkaitan dengan retensi menjadi hidup. Secara antusias, Petugas rekam medis menanyakan beberapa kendala yang dihadapinya dan mereka terpuaskan dengan jawaban yang disampaikan narasumber.

Penilaian Petugas rekam medis terhadap kesesuaian materi pengabmas dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugasnya mendapat poin 4,7 dimana Petugas rekam medis menyatakan kesesuaian materi pengabmas dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugasnya.

Kegiatan pengabmas ini dinilai meningkatkan pengetahuan Petugas rekam medis. Poin evaluasi menunjukkan angka 4,9 yang berarti Petugas rekam medis kesehatan menyatakan materi pengabmas tentang pendampingan retensi meningkatkan pengetahuan Petugas rekam medis di RSUD Nganjuk.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabmas

4. KESIMPULAN

Pendampingan retensi rekam medis telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 dengan rincian kegiatan: Evaluasi kesiapan retensi, sosialisasi, dan evaluasi aplikasi. Evaluasi kesiapan didapatkan bahwa RSUD Nganjuk belum siap untuk kegiatan retensi dikarenakan belum ada sarana dan prasarana yang menunjang. Evaluasi aplikasi retensi didapatkan bahwa rata-rata peserta menilai bahwa aplikasi dapat diterima dan dapat membantu dalam kegiatan retensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin mahbub, D. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kapas. Bojonegoro : Stikes Muhammadiyah Bojonegoro.
- Aprilliani, E. D., Muflihatin, I., & Muna, N. (2020). Analisis pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di rumkital dr ramelan surabaya eltigeka. Jember : Politeknik Negeri Jember.

- Budi, S. C.(2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Rekam Medis Rumah Sakit Revisi II*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik
- Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. 2008. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Saputri, Dwiki Meli (2021). *Tinjauan Pelaksanaan Sistem Retensi Rekam Medis di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Semarang
- Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. 2009. Jakarta: Sekretariat Nega